

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dalam hal ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk berupa pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih. maka penelitian ini menggunakan metode mix-method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Abbas, 2010: Viii). Dengan desain research and development (RnD). Borg dan Dall (2003) menjelaskan bahwa RnD dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria tertentu. Pendapat ini didukung oleh Sugiyono (2017) bahwa RnD bertujuan untuk mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penggunaan model penelitian ini digunakan karena peneliti ingin menghasilkan suatu produk, yaitu *pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber yang berguna bagi pusat sumber dan tenaga pendidik di sekolah-sekolah inklusi.*

3.2. Prosedur Penelitian

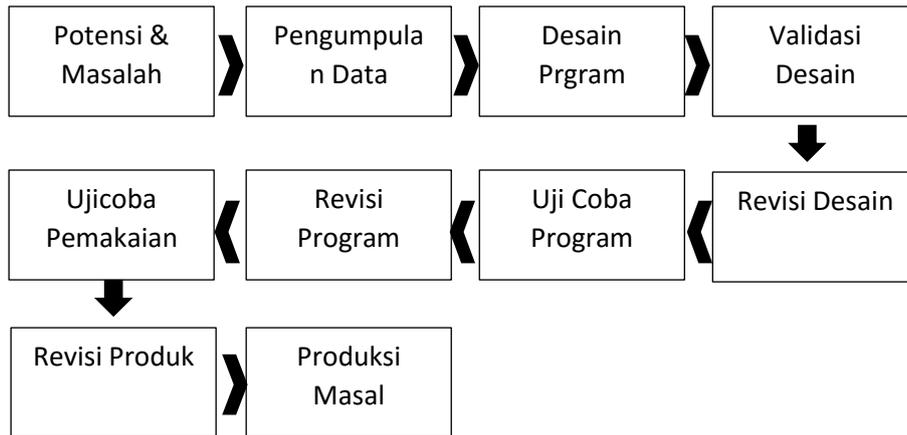
Dari uraian diatas penelitian ini menggunakan model penelitian dan Pengembangan. Terdapat 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan, yaitu: Berdasarkan pada 10 tahapan *research and development* menurut Borg dan Gall (1989: 775), proses penelitian dan pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber dilakukan dalam tiga tahapan utama yang secara prosedural mewakili 10 langkah tersebut, yaitu (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan program pelatihan, dan (3) tahap uji keterlaksanaan pengembangan program pelatihan.

Waluyo Agum Putrawan, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PUSAT SUMBER

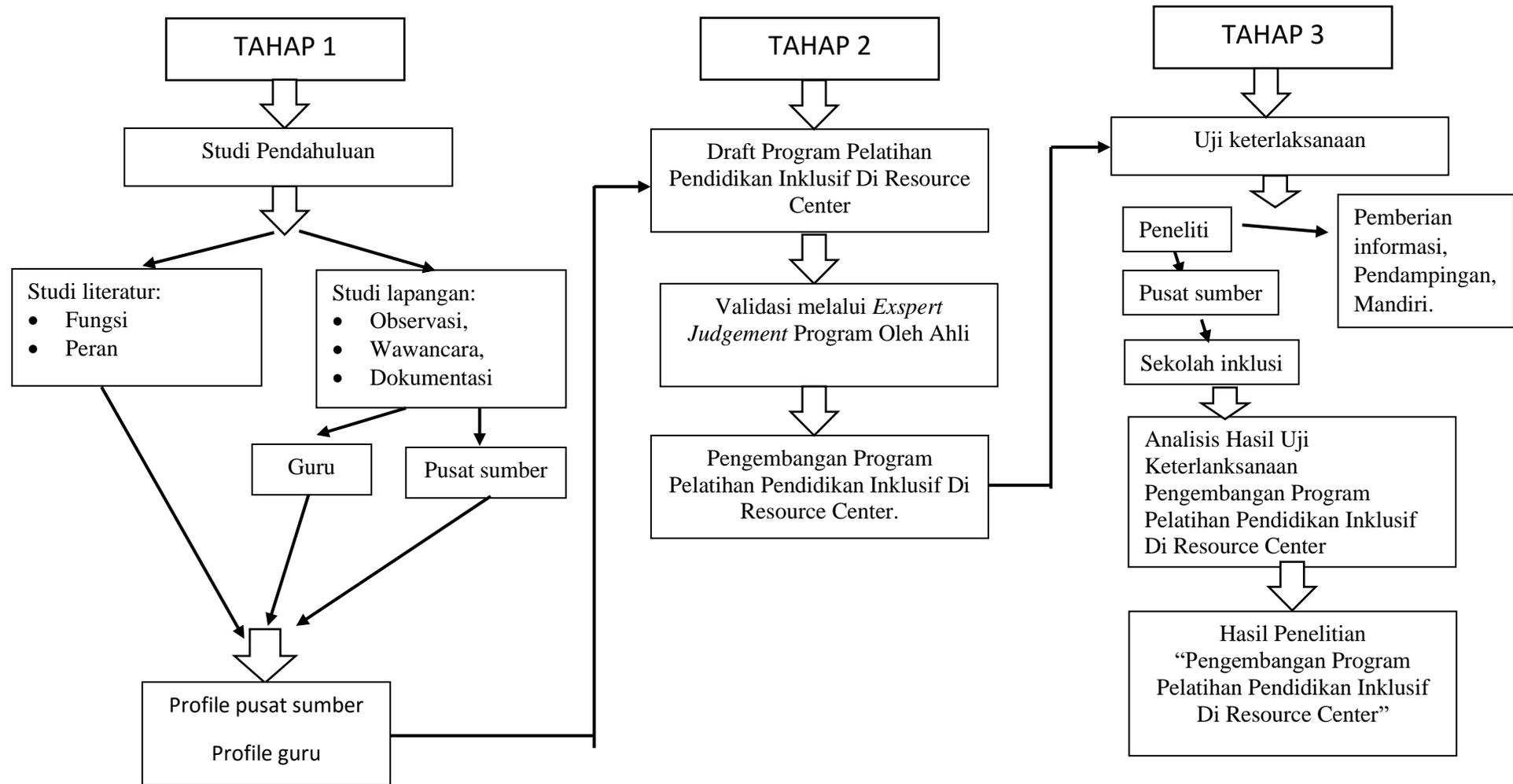
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:



Bagan 3.1 : Langkah-langkah penggunaan Metode R&D

Berikut adalah tiga tahapan utama yang secara prosedural mewakili 10 langkah dalam penggunaan metode R&D, yaitu:



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi pendahuluan dan studi literatur. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif pusat sumber dan guru inklusi, kondisi objektif program pelatihan. Pada tahap ini dilakukan penggalan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada guru, kepala sekolah dan penanggung jawab pusat sumber serta program pelatihan yang digunakan saat ini. Hasil data studi pendahuluan akan disinkronkan dan didukung oleh hasil studi literatur yang relevan. Semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis data ini akan menghasilkan dua data utama yaitu tentang profil guru dan profil pusat sumber yaitu hambatan dan kebutuhan. Dan juga menghasilkan profil bagaimana kondisi program pelatihan sebelumnya.

Tapan kedua pada penelitian ini adalah pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif. Pengembangan ini berdasarkan hasil dari draf program pelatihan yang sudah ada sebelumnya dari pusat sumber. Peneliti menganalisis hasil profil kebutuhan pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber dan kebutuhan guru inklusi yang kemudian berimplikasi pada pengembangan pelatihan yang akan diberikan. Selanjutnya, pengembangan program pelatihan ini akan divalidasi oleh tim ahli yang berhak dan hasil dari validasi tersebut akan di revisi sesuai dengan kesalahan yang ditemukan.

Tahap ketiga pada penelitian ini adalah uji keterlaksanaan program. Peneliti berusaha mengkaji keterlaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif. Awalnya peneliti memberikan sosialisasi kepada pusat sumber berupa pemberian informasi dan pemahaman mengenai pendidikan inklusif dikelas untuk menerapkan program pelatihan pendidikan inklusif tersebut selama beberapa kali pertemuan. Setelah itu pusat sumber memberikan informasi kepada guru inklusi sedangkan peneliti sebagai pendamping pusat sumber. Dilanjutkan dengan menganalisis program yang telah dilakukan tersebut. Berdasarkan dari hasil itu maka dibuatkan analisis keterlaksanaan, sebagai akhir penelitian yang berbentuk hasil analisa uji keterlaksanaan program.

3.3. Subjek dan Tempat Penelitian

1.3.1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam hal ini merujuk kepada karakteristik yang dijadikan sumber data dan sumber informasi dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan maka yang menjadi sumber data dan informasi dalam masalah penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik yang menyangkut implementasi program pendidikan inklusif. Adapun yang diambil sumber informasi yaitu: Penanggung Jawab Resource Center, TK Bina Bakat Mandiri, SD Interaktif Abdussalam, SD Firdaus PI, SDS Arafah, SDN Nasywa, SD Unggulan Al Amin, SD Gemilang Mutaffanim, SD Sias, SDN 2 Rajamandala, SMPN Nasywa Dari masing-masing sekolah mengirim 2 orang guru yang mengikuti pelatihan pendidikan inklusif.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam mengkaji permasalahan tentang pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih, TK Bina Bakat Mandiri, SD Interaktif Abdussalam, SD Firdaus PI, SDS Arafah, SDN Nasywa, SD Unggulan Al Amin, SD Gemilang Mutaffanim, SD Sias, SDN 2 Rajamandala, SMPN Nasywa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 298) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar data tersebut valid dan kredibel”. Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari : pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

3.4.1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang peneliti amati.

Observasi dilakukan dengan cara, Mengungkap data tentang apa yang sudah dilaksanakan SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat, sesuai peran dan fungsi, mengungkap data tentang bentuk-bentuk nyata dalam mengatasi permasalahan Resource Center.

3.4.2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara, mengungkap data tentang apa yang sudah dilaksanakan SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat sesuai peran dan fungsi, mengungkap data tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kebijakan resource center, mengungkap data tentang bentuk-bentuk nyata dalam mengatasi permasalahan Resource Center.

Peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat, guru – guru sekolah inklusif yang dinaunginya. Kegiatan wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang komprehensif mengenai fungsi dan tugas pusat sumber yang ada di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan, mengungkap data tentang apa yang sudah dilaksanakan SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat sesuai peran dan fungsi, mengungkap data tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kebijakan resource center, mengungkap data tentang bentuk-bentuk nyata dalam mengatasi permasalahan Resource Center.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Sugiyono, 2014, hlm. 336). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari peran dan fungsi pusat sumber di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian.

3.5.2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*display data*), data yang semakin bertumpuk-

tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam analisis data, menurut display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai implementasi program pendidikan inklusif di sekolah umum terutama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian yang menyeluruh.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (verification). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan implementasi program pendidikan inklusif di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat yang sesuai dengan program yang telah ada.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen dan berpegang terhadap pedoman yang sudah dikembangkan. Peneliti sebagai human instrument dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2014 hlm. 305-306).

Peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru-guru dan penanggung jawab Resource Center di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.1
INSTRUMEN PENELITIAN

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Akan Diungkap	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber (Subjek)
1	2	3	4	5
1. Kondisi Objektif: a. Apa saja program layanan pelatihan pendidikan inklusif di SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat sesuai sebagai pusat sumber?	Program kerja pusat sumber SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat	1) Program kerja yang sudah ada di pusat sumber?	a. Pedoman wawancara b. Studi dokumentasi c. Observasi	a. Penanggung jawab RC b. Guru
	Program pelatihan pendidikan inklusif yang sudah ada di SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat sebagai pusat sumber	1) Program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber 2) Program pelatihan para pengawas sekolah inklusif dalam memahami konsep penyelenggaraan pendidikan inklusif 3) Program Pelatihan guru dalam mengelola kelas setting pendidikan inklusif 4) Program Pelatihan dalam peningkatan profesional GPK (Guru Pembimbing Khusus) 5) Program Pelatihan guru dalam pengembangan kurikulum 2013 pendidikan khusus	a. Pedoman wawancara b. Studi dokumentasi c. Observasi	a. Penanggung jawab RC b. Guru
	Sarana dan prasarana	1) Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah	a. Pedoman wawancara b. Observasi	a. Guru

	SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah guru yang ada di sekolah 2) Latar belakang pendidikan guru 3) Keterlibatan pihak luar dalam membantu peningkatan kompetensi guru di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Studi dokumentasi c. Observasi 	a. Guru
b. Apa permasalahan-permasalahan yang ada di SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat dalam Melaksanakan program pelatihan layanan pendidikan inklusif sebagai pusat sumber?	1) Permasalahan-permasalahan SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hambatan dalam pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber 2) Hambatan dalam cara mengatasi anak berkebutuhan khusus 3) Hambatan dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran pendidikan khusus 4) Hambatan dalam setting kelas inklusif 5) Hambatan dalam memberikan sosialisasi konsep pendidikan inklusif 6) Hambatan dalam sarana dan prasarana 7) Hambatan dalam sumber daya manusia 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penanggung jawab RC b. Kepala sekolah c. Guru
Bagaimana rumusan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih?	1) Program pelatihan Pendidikan inklusif yang ada di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebutuhan program pelatihan yang ada di pusat sumber 2) Ketepatan program pelatihan yang akan di kembangkan 3) Kelengkapan program pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Studi dokumentasi b. Observasi c. Analisis permasalahan d. Analisis studi literatur 	a. Penanggung jawab RC
	1) Analisis permasalahan yang ada di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat	1) Kesesuaian program pelatihan dengan kondisi Permasalahan yang di sekolah		

	1) Analisis studi literatur yang ada di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat	1) Kesesuaian Program Pelatihan yang ada dengan Studi literatur pusat sumber		
Bagaimana keterlaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif yang dikembangkan untuk SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat sebagai pusat sumber?	Kondisi keterlaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif yang dikembangkan untuk SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat	1) Uji Keterlaksanaan program yang sudah dilakukan 2) Analisis hasil uji keterlaksanaan program yang sudah dilakukan	a. Pedoman wawancara b. Studi dokumentasi	a. Penanggung jawab RC b. Guru

Tabel 3.2
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan	(Narasumber I) Penanggung Jawab RC	(Narasumber II) Guru
Program kerja yang sudah ada di pusat sumber	1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang pusat sumber?		
	2. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pendidikan inklusif?		
	3. Bagaimana peran dan fungsi pusat sumber SLB Purnama asih terhadap sekolah inklusif?		
	4. Program kerja apa saja yang ada di pusat sumber SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat?		
	5. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah ini saat resmi ditunjuk sebagai pusat sumber?		
	6. Apakah program kerja yang ada telah didokumentasikan atau diarsipkan secara tertulis?		
	7. Bagaimana konsistensi pelaksanaan program kerja pusat sumber di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat?		
Program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber	8. Apa saja program pelatihan pendidikan inklusif yang ada pada		

	pusat sumber SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat?		
	9. Apakah program pelatihan pendidikan inklusif yang ada telah di dokumentasikan atau diarsipkan secara tertulis?		
	10. Kepada siapa program pelatihan pendidikan inklusif ditunjukkan?		
	11. Dimana pelatihan pendidikan inklusif itu dilaksanakan?		
	12. Apakah pusat sumber menggunakan media dalam melakukan program pelatihan pendidikan inklusif?		
	13. Bagaimana kesiapan para guru dalam pelaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif?		
	14. Apakah ada kendala dalam melakukan program pelatihan pendidikan inklusif?		
	15. Upaya apa saja yang sudah dilakukan pusat sumber untuk pelaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif?		
Program pelatihan para pengawas sekolah inklusif dalam memahami konsep penyelenggaraan pendidikan inklusif	16. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pendidikan inklusif?		

Program pelatihan guru dalam mengelola kelas setting pendidikan inklusif	17. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam setting inklusif pada waktu pembelajaran dikelas?		
	18. Apakah setting kelas inklusi penting dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas?		
Program pelatihan dalam peningkatan profesional GPK (Guru Pembimbing Khusus)	19. Bagaimana peran GPK dalam pendidikan inklusif?		
	20. Apakah penting dengan adanya GPK di setiap sekolah inklusif?		
Program pelatihan guru dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran pendidikan inklusif	21. Bagaimana cara memodifikasi kurikulum pembelajaran dalam pendidikan inklusif?		
	22. Metode apa yang dipakai guru sekolah inklusif dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran?		
Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah	23. Sarana apa saja yang tersedia di sekolah?		
	24. Apakah sarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan sekolah?		
	25. Prasarana apa saja yang tersedia di sekolah?		

	26. Apakah prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan sekolah?		
	27. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap?		
	28. Siapa yang dilibatkan dalam pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana?		
Jumlah guru yang ada di sekolah	29. Berapakah jumlah guru yang tersedia di sekolah?		
Latar belakang pendidikan guru	30. Apa saja latar belakang pendidikan guru yang ada di SLB Purnama Asih?		
Keterlibatan pihak luar dalam membantu meningkatkan kompetensi guru disekolah	31. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di sekolah?		
	32. Apa saja yang dilakukan sekolah ketika guru merasa kesulitan dalam menangani siswa-siswi yang ada di sekolah?		
	33. Apakah ada pihak luar yang dimintai bantuan dalam meningkatkan kompetensi guru?		

Hambatan dalam pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber	34. Apa saja hambatan yang dihadapi pusat sumber dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif?		
Hambatan dalam cara mengatasi anak berkebutuhan khusus	35. Apa saja hambatan guru dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler?		
Hambatan dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran	36. Apa saja hambatan guru dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran?		
Hambatan dalam kelas setting inklusif di sekolah inklusi	37. Apa saja hambatan guru dalam membuat setting kelas inklusif?		
Hambatan dalam memberikan sosialisasi konsep pendidikan khusus	38. Apa saja hambatan pusat sumber dalam memberikan konsep pendidikan khusus untuk sekolah inklusif?		
Hambatan dalam sarana dan prasarana	39. Apa saja hambatan pusat sumber dalam menangani sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menunjang pendidikan inklusif?		

Hambatan dalam sumber daya manusia yang minim	40. Apa saja hambatan pusat sumber dalam menangani sumber daya manusia yang minim?		
---	--	--	--

Tabel 3.3
INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus	Aspek yang Diamati	Catatan
1	Inti Pelatihan	Pusat sumber melaksanakan sosialisasi ke sekolah inklusif	
		Pusat sumber memberikan informasi mengenai pendidikan khusus kepada guru guru di sekolah inklusif	
		Pusat sumber memberikan bantuan assesmen terhadap guru-guru disekolah inklusif	
		Pusat sumber melaksanakan terapi kepada anak berkebutuhan khsusus sesuai dengan kebutuhannya	
		Pusat sumber menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti: terapis, GPK, Konsultan pendidikan khusus	
		Pusat sumber melaksanakan pelatihan sesuai alokasi waktu yang di tentukan	

		Pusat sumber menyediakan media dan alat bantu pembelajaran	
		Guru mengikuti langkah-langkah kegiatan pelatihan yang telah ditetapkan	
		Ketersediaannya SDM di pusat sumber	
Tindak Lanjut		Pusat sumber memberikan workshop/pelatihan untuk sekolah inklusif yang membutuhkan informasi mengenai pendidikan khusus	
		Menganalisis kebutuhan atau kesulitan guru-guru dalam hasil kegiatan pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber	

Tabel 3.4

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

No	Dokumen yang diungkap	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Program Kerja Pusat Sumber			
2.	Program Pelatihan			
3.	Dokumen/Foto Pelaksanaan Program Kerja Pusat Sumber			
4.	Dokumen/Foto Pelaksanaan Program Pelatihan			
5.	Dokumen Kerjasama/MoU dengan Sekolah Mitra			
6.	Struktur Organisasi Pusat Sumber Atau Daftar SDM Yang Ada Di Pusat Sumber			
7.	Dokumen Literatur Pusat Sumber dalam Pendidikan Inklusif			
8	Profil Sekolah dan Profil Research Center			

Tabel 3.4

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PROGRAM PELATIHAN

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Layanan konsultasi	Meningkatkan pemahaman guru dalam pendidikan inklusif	1. Apakah anda memahami definisi pendidikan inklusif?	
			2. Apakah anda memahami peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan inklusif?	
			3. Apakah anda memahami siapa saja yang terlibat dalam pendidikan inklusif?	
			4. Apakah anda memahami konsep jenis-jenis anak berkebutuhan khusus?	
			5. Apakah anda memahami prinsip pendidikan inklusif?	
			6. Apakah anda memahami karakteristik pendidikan inklusif?	
			7. Apakah anda memahami tujuan pendidikan inklusif?	
			8. Apakah anda memahami indikator keberhasilan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan sikap dan komitmen dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	
			9. Apakah anda memahami indikator keberhasilan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan ketersediaan layanan khusus dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	
			10. Apakah anda memahami indikator keberhasilan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan sikap dukungan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	

			11. Apakah anda memahami indikator keberhasilan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan adanya kolaborasi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	
			12. Apakah anda memahami indikator keberhasilan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran yang fleksibel dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	
		Pemahaman dan pengetahuan terhadap layanan pendidikan khusus	13. Apakah anda memahami mengenai layanan terapi untuk anak ABK?	
			14. Apakah anda memahami mengenai layanan vokasional anak hambatan penglihatan?	
			15. Apakah anda memahami mengenai layanan vokasional anak hambatan pendengaran?	
			16. Apakah anda memahami mengenai layanan vokasional anak hambatan intelektual?	
			17. Apakah anda memahami mengenai layanan vokasional anak motorik?	
			18. Apakah anda memahami mengenai layanan vokasional anak perilaku dan sosial?	
		Pemahaman dan pengetahuan terhadap kurikulum pembelajaran untuk ABK	19. Apakah anda memahami komponen tujuan dalam kurikulum pembelajaran untuk ABK?	
			20. Apakah anda memahami komponen isi/materi dalam kurikulum pembelajaran untuk ABK?	

			21. Apakah anda memahami komponen media (sarana dan prasarana) dalam kurikulum pembelajaran untuk ABK?	
			22. Apakah anda memahami komponen strategi pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran untuk ABK?	
			23. Apakah anda memahami komponen proses belajar mengajar dalam kurikulum pembelajaran untuk ABK?	
2	Menyediakan guru konsultan	Menyusun Jadwal GPK untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	24. Apakah selama ini guru sudah memahami mengenai penjadwalan antara pusat sumber dengan guru?	

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber adalah sebuah proses dimana peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data atau informasi dengan data lainnya (Frankael, Wallen, Hyun, 2012; Satori&Komariah, 2009). Langkah selanjutnya untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan member check atau validasi dari responden/ tim ahli. Member check adalah ununtuk memvalidasi kisi-kisi instrument yang telah diperoleh peneliti dari analisis program pelatihan. Hasil dari ini menandai bahwa data yang diperoleh telah valid dan kredibel (Satori&Komariah, 2009)

3.8 Hasil Validasi Instrumen oleh Ahli

Validasi kisi-kisi instrumen dilakukan oleh 1 ahli dan 2 orang guru ahli dibidang tersebut. Peneliti memberikan kisi-kisi instrumen untuk di validasi kepada 1 dosen Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan untuk validasi oleh guru, peneliti memberikan kepada guru SLBN 5 jakarta barat sebagai ketua pusat sumber di sekolah tersebut dan guru SLB BC Nurani Cimahi sebagai koordinator pendidikan inklusif di KBB. Ada beberapa yang harus divalidasi, yaitu Kisi-kisi instrumen penelitian, kisi-kisi instrument wawancara dan observasi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan yang terdapat dalam kisi-kisi dan melakukan penilaian dengan cara check-list (✓) untuk yang dianggap valid ataupun tidak valid serta diberikan keterangan untuk perbaikan.

Hasil dari validasi oleh ahli ada beberapa yang harus dihilangkan karena dianggap terlalu banyak pertanyaan dalam tahap wawancara, ada beberapa yang harus diperhatikan kembali dalam pembuatan kisi-kisi yaitu harus mengacu dari teori fungsi dari tugas pusat sumber itu sendiri.

Atas dasar hasil validasi tersebut, maka kisi-kisi instrumen yang diberikan dinyatakan valid dengan harus direvisi ulang yang berguna untuk membuat kisi-kisi tersebut menjadi kredibel atau layak untuk digunakan selanjutnya.